

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B

Zahrotul Wardha

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: zahrotulwardha@mhs.unesa.ac.id

Endang Purbaningrum

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: endangpurbaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kemampuan berbicara anak akan dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Kemampuan berbicara perlu dioptimalkan dan dikuasai anak dengan baik, agar anak mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dan juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak sebagai bekal pendidikan selanjutnya. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan metode bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Bermain Peran terhadap kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B di TK Asya'adah Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Asy'adah Surabaya yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Asya'adah Surabaya.

Kata kunci: berbicara, bermain peran

Abstract

The ability to speak has a very important role in everyday life. With the ability to speak children will be able to convey ideas, thoughts, ideas, and feelings to others. The ability to speak needs to be optimized and controlled by children well, so that children are able to speak well and correctly. So in this research apply role playing method. This study aims to examine whether or not there is influence of the Role Playing method on the ability to Speak in Children in Group B in Asya'adah Kindergarten Surabaya. The population of this study is the children of group B in kindergarten Asya'adah Surabaya which amounted to 15 children. Technique of collecting data using observation and test. This data analysis technique using Wilcoxon Match Pairs Test. This data analysis technique using Wilcoxon Match Pairs Test. The result of data analysis using Wilcoxon Match Pairs Test showed that there is significant influence on the use of role playing method on speech ability in group B children in TK Asya'adah Surabaya.

Keywords: *speaking ability, role playing*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbicara anak akan dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Kemampuan berbicara perlu dioptimalkan dan dikuasai anak dengan baik, agar anak mampu berbicara dengan baik dan benar. Di TK Asya'adah Surabaya kemampuan berbicara anak masih rendah. Hal ini terlihat pada saat anak diminta menerangkan sesuatu atau pun menceritakan tentang sebuah

pengalamannya sendiri. Pembelajaran di TK tersebut menggunakan model pembelajaran klasikal, sehingga kurang memberi kesempatan pada anak untuk menyampaikan suatu pendapatnya atau ide gagasan yang dimilikinya melalui keterampilan berbahasanya sehingga menjadikan anak kurang terampil dalam berbicara dan kurang membawa anak untuk berani menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan

hidup manusia. Oleh karena itu perlunya stimulasi disetiap perkembangannya. Pada masa ini disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan yang pada hakekatnya anak usia dini merupakan masa peletak dasar awal pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni (Permendikbud No.137 Tahun 2014). Beberapa aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, tetapi saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain.

Pembelajaran di TK tersebut menggunakan pembelajaran klasikal. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Tanggal 02 sampai 07 Februari 2017, di dalam kelas ada 5 anak dari 15 anak masih belum mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan dalam menjawab pertanyaan, pada indikator menjawab pertanyaan apa dan siapa. Mereka yang cenderung diam dan kurang komunikasi kepada teman atau pun gurunya. Hal ini terlihat saat guru di depan kelas, ada lima anak hanya cenderung mendengarkan dan pasif, jika ingin membuat anak berbicara guru harus memancingnya dengan menanyakan sesuatu kepada anak tersebut..

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan berbicara dalam membentuk arti, maksud, dan tujuan berbicara itu sendiri. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, anak harus memiliki kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Hurlock, 1980:82).

Dari permasalahan tersebut, dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dibutuhkan kondisi stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Perkembangan kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan dengan menggunakan media, metode, alat, sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa terutama dalam kemampuan berbicara yaitu dengan menggunakan metode bermain peran. Metode

bermain peran dalam Taman Kanak-kanak disamping untuk mengembangkan fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antara berbagai peran bersama.

Penggunaan metode bermain peran adalah cara yang paling tepat bagi anak untuk belajar dan berlatih berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga kemampuan berbicara anak lambat laun semakin meningkat. Dengan bermain peran anak lebih mudah mengingat dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sebuah cerita bermain peran tidak hanya melibatkan penalaran si anak, melainkan juga melibatkan anak berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Asya'adah Surabaya.

Metode bermain peran dapat memacu antusias anak dalam kegiatan, anak mendapat kesempatan dalam berbicara dan mengungkapkan idenya dalam bermain peran, sehingga mampu menambah pembendaharaan kata anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Madyawati (2016). Yang menyatakan bahwa manfaat dari metode bermain peran salah satunya mengembangkan kemampuan berbahasa, dimana saat bermain peran anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang diperankannya, sehingga mampu memperluas kosa kata anak.

Dhieni (2008:7.27) mengatakan bahwa "Untuk pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak, metode bermain peran sangat baik dalam mengembangkan kemampuan anak berbahasa reseptif dan ekspresif. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran atau tokoh yang dimainkan oleh para pemain. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan lingkungan di sekitar anak. Sehingga anak lebih percaya diri dan kemampuan berbicarannya semakin bertambah.

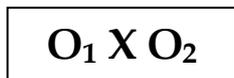
Uraian diatas merupakan permasalahan yang harus ditangani. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Asya'adah Surabaya. Dengan rumusan masalah ada

atau tidaknya pengaruh dari metode bermain peran yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan *One Grup Pretest-Posttest Design*.

Gambar 1 Rancangan Penelitian Arikunto



O_1 = *Pre test* atau observasi awal kemampuan berbicara dengan menggunakan gambar seri.

O_2 = *Post test* atau observasi akhir kemampuan berbicara anak dengan menggunakan gambar seri.

X = Pemberian *treatment* dengan menggunakan metode bermain peran.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 anak. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Data observasi digunakan untuk mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai alatnya adalah lembar observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data *pre-test* dan *post-test* sesuai acuan instrument penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Test*, karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu *one group pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis secara statistic dengan menggunakan Tabel Penolong *Wilcoxon match pairs test*. Berikut data hasil analisis kemampuan berbicara anak kelompok B dalam tabel penolong *Wilcoxon match pairs test*:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*)

No	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Jen- jang	Tanda Jenjang	
						+	-
1	AZA	8	11	3	4	+4	0
2	APJ	7	10	3	4	+4	0
3	ATH	5	9	4	9	+9	0
4	ANP	6	9	3	4	+4	0
5	AMN	6	9	3	4	+4	0
6	DRM	5	11	6	14	+14	0
7	EAP	6	10	4	9	+9	0
8	KR	4	12	8	15	+15	0
9	MAM	6	10	4	9	+9	0
10	MAH	6	10	4	9	+9	0
11	MZK	6	11	5	12,5	+12,5	0
12	MSA	6	11	5	12,5	+12,5	0
13	RNA	5	9	4	9	+9	0
14	VRZ	5	8	3	4	+4	0
15	ZAK	7	8	1	1	+1	0
Jumlah						T+=120	T- =0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode bermain peran. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum perlakuan adalah 2,27 sedangkan hasil sesudah perlakuan 3,53 untuk 3 item yang diamati.

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon*, diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari dari $T_{tabel} = 25$. Hal ini menunjukkan metode bermain peran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara.

Hal ini didukung dengan beberapa teori diantaranya teori tentang bermain peran oleh Moeslichatoen (1990:7) melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan berbahasa dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, sehingga dapat membantu keterampilan berbahasanya. Dari teori tersebut bermain peran memiliki pengaruh secara signifikan dalam keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Asya'adah, hal ini dikarenakan bermain peran memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan lingkungan disekitar anak. Sehingga anak lebih percaya diri saat kemampuan berbicaranya bertambah. Hal tersebut sesuai dengan bermain peran yang dilakukan selama penelitian bahwa kemampuan berbicara anak dapat dioptimalkan menggunakan metode bermain peran.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori *Law of Effection* dan *Low of Exercise* menurut Throndike yang menyatakan bahwa hukum belajar *Law of Effect* (hukum efek), jika sebuah respon (R), menghasilkan efek yang sang memuaskan, maka ikatan antara S (stimulus) dengan R (responden) akan semakin kuat.

Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai melalui respon, maka semakin lemah pula ikatan yang terjadi antara S-R artinya belajar akan lebih semangat apabila mengetahui akan meningkatkan kemungkinan munculnya respon yang benar.

Penelitian ini didukung teori belajar *Purposeful Learning* bahwa belajar yang dilakukan dengan sadar mencapai tujuan. Dalam teori ini terdapat dua jenis belajar *Purposeful Learning* yaitu dilakukan anak sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain, kedua dilakukan anak dengan bimbingan orang lain dalam situasi belajar-mengajar disekolah. Dalam hal ini pada metode bermain peran anak-anak pertama dipandu oleh gurunya, tetapi pada hari-hari berikutnya anak sudah bisa mengerti dan memahami tujuan dari bermain peran itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, dimana saat bermain peran anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang diperankannya, sehingga mampu memperluas kosa kata anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspawerdini dalam skripsinya di tahun 2011 Universitas Cirebon, dengan judul "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Pelita Ibu Cirebon". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode bermain peran dalam kecerdasan interpersonal anak di TK Pelita Ibu Cirebon. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode bermain peran yang digunakan selama penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti yaitu kemampuan berbicara anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data uji wilcoxon pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh secara signifikan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara Anak Kelompok B di TK Asya'adah Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Pendidik Anak Usia Dini

Untuk Tenaga Pendidik sebaiknya dapat menggunakan penelitian ini dalam pembelajaran metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan penelitian awal terutama dalam hal kemampuan berbicara dengan subjek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineke Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mariana, Devi Sri. 2008. *Bermain Bagi Anak*. <http://badriyadi.wordpress.com>, akses 10 November 2015
- Moeslichatorn, R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seto, Mulyadi. 2004. *Bermain dan kreativitas, Upaya mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Peran*. Jakarta: Papas Sinar Sakti.
- SkalaLikert,http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert, akses 2 Nopember 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementrian Pendidikan Nasional, UNY.